

Peran Filsafat Ilmu Dalam Pendekatan Ilmiah

Regina Dalih Gandes Ivoni Lubis
STKIP Pasundan

Iman Setiawan Latief
STKIP Pasundan

Tita Nurhayati
STKIP Pasundan

Alamat: Jalan Permana 32 B, Cimahi Utara, Kota Cimahi 40521, Jawa Barat.
Korespondensi penulis: lubisregina4@gmail.com

Abstract: *The philosophy of science approach involves the analysis of the basic concepts, methodologies, and assumptions underlying science. It focuses on fundamental questions regarding the nature, scope, and purpose of science. This approach provides deep philosophical insights, allowing for a better understanding of the epistemological and ontological foundations within each discipline. The purpose of this research is to uncover the conceptual and epistemological foundations of a scientific discipline. Through the philosophy of science approach, research findings can include a deep understanding of the philosophical aspects of a discipline. This can involve identifying and analyzing basic concepts, epistemological assumptions, as well as ontological considerations that form the scientific basis. The findings can illustrate how these concepts influence the formation of knowledge and practice in a field of research. These implications involve impact in understanding the epistemological and ontological underpinnings of a discipline of science. This has significant consequences for our understanding of the nature of scientific knowledge and the way research is conducted. This study aims to discuss qualitative research methods of literature study. The method used is library research, collecting data by finding sources and reconstructing from various sources such as books, journals, and existing researches.*

Keywords: *Philosophy, Philosophy of Science, Scientific Approach*

Abstrak: Pendekatan filsafat ilmu melibatkan analisis konsep, metodologi, dan asumsi dasar yang mendasari ilmu pengetahuan. Ini fokus pada pertanyaan-pertanyaan fundamental mengenai sifat, ruang lingkup, dan tujuan ilmu pengetahuan. Pendekatan ini memberikan wawasan filosofis yang mendalam, memungkinkan pemahaman lebih baik terhadap fondasi epistemologis dan ontologis dalam setiap disiplin ilmu. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengungkap landasan konseptual dan epistemologis suatu disiplin ilmu. Melalui pendekatan filsafat ilmu, temuan penelitian dapat mencakup pemahaman mendalam terhadap aspek-aspek filosofis suatu disiplin ilmu. Ini bisa melibatkan identifikasi dan analisis konsep-konsep dasar, asumsi epistemologis, serta pertimbangan ontologis yang membentuk dasar ilmiah. Temuan tersebut dapat menggambarkan bagaimana konsep-konsep ini memengaruhi pembentukan pengetahuan dan praktek dalam suatu bidang penelitian. Implikasi ini melibatkan dampak dalam memahami dasar-dasar epistemologis dan ontologis suatu disiplin ilmu. Hal ini membawa konsekuensi yang signifikan terkait pemahaman kita terhadap sifat pengetahuan ilmiah dan cara penelitian dilakukan. Penelitian ini bertujuan membahas metode penelitian kualitatif studi pustaka. Metode yang digunakan adalah studi pustaka (*library research*), pengumpulan data dengan cara mencari sumber dan merekonstruksi dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan riset-riset yang sudah ada.

Kata kunci: Filsafat, Filsafat Ilmu, Pendekatan Ilmiah

LATAR BELAKANG

Filsafat ilmu adalah cabang filsafat yang membahas pertanyaan-pertanyaan mendasar mengenai sifat, tujuan, dan metode ilmu pengetahuan. Fokusnya mencakup pemahaman dasar-dasar epistemologis (tentang pengetahuan), ontologis (tentang kenyataan), dan metodologis (tentang metode) dari berbagai disiplin ilmiah. Filsafat ilmu membantu menjelaskan bagaimana pengetahuan diperoleh, diorganisir, dan diterapkan dalam berbagai bidang penelitian. Sebagaimana yang dijelaskan oleh (Popper: 1934) seorang Filsuf Austria yang menekankan pada falsifikasi sebagai kriteria dasar ilmu pengetahuan, menurutnya bahwa “keberhasilan ilmu pengetahuan terletak pada kemampuannya untuk dapat diuji dan mungkin dapat dibantah”. Teori-teori dalam filsafat ilmu juga dapat mencakup isu-isu seperti perubahan paradigma, falsifibilitas, dan hubungan antara ilmu pengetahuan dan realitas. Kemudian, filsafat ilmu sering dijadikan pedoman dalam pendekatan ilmiah karena membantu merinci landasan konseptual, metode penelitian dan prinsip-prinsip dasar ilmu pengetahuan. Dengan mempertimbangkan pertanyaan-pertanyaan filosofis tentang sifat pengetahuan dan cara mendapatkannya, para ilmuwan dapat mengembangkan kerangka kerja yang lebih kokoh untuk penelitian mereka. Ini mencakup memahami asumsi-asumsi dasar, mempertimbangkan implikasi ontologis dari temuan dan mengevaluasi metode-metode penelitian. Dengan menggunakan filsafat ilmu, pendekatan ilmiah dapat menjadi lebih reflektif dan terinformasi secara konseptual. Sebagaimana yang dijelaskan oleh

KAJIAN TEORITIS

Dengan kemajuan ilmu pengetahuan pada saat ini manusia dituntut untuk mampu menggunakan teknologi komunikasi dan informasi, dalam penggunaan teknologi komunikasi dan informasi dibutuhkan suatu cara yang bersifat ilmiah, sehingga menghasilkan produk atau hasil yang dapat dipertanggungjawabkan. Berpikir ilmiah bersandar kepada sains atau ilmu pengetahuan, dengan pola pikir yang mendalam sehingga dihasilkan pemikiran yang sistematis, dan memiliki kebenaran yang dapat dipertanggungjawabkan, semuanya ini bersumber pada filsafat ilmu. Peter Caws (dalam Setya Widyawati, 2013), memberikan pengertian filsafat ilmu sebagai bagian dari filsafat yang memiliki aktivitas menelaah ilmu dalam konteks keseluruhan pengalaman manusia. Filsafat ilmu juga merupakan bagian yang terintegral dari sejarah

perkembangan ilmu pengetahuan, penyebab utama dikarenakan asas terpenting dalam perkembangan sains adalah filsafat yang kita kenal dengan ontologi, epistemologi, dan aksiologi. Filsafat ilmu merupakan kajian teoritis yang mendalam tentang sifat, metode, dan tujuan dari ilmu pengetahuan. Ini mencakup analisis terhadap dasar-dasar epistemologis, ontologis, dan etika ilmu pengetahuan. Beberapa aspek yang sering dibahas melibatkan hubungan antara fakta dan teori, serta peran subjektivitas dan objektivitas dalam proses ilmiah. Selain itu, pertanyaan tentang asal-usul pengetahuan, batas ilmu pengetahuan, dan bagaimana ilmu pengetahuan, dan bagaimana ilmu pengetahuan berkembang juga menjadi fokus dalam kajian ini.

Filsafat ilmu tidak terlepas dari aturan keilmuan yang berkaitan dengan metode ilmiah yang digunakan. Metode yang ilmiah akan menghasilkan pengetahuan yang bersifat ilmiah yang dipahami sebagai ilmu. Metode ilmiah yaitu kata kunci yang digunakan dalam ilmu. Segala aktivitas menggunakan pikiran adalah kegiatan merenungkan kajian pemikiran (obyek material). Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah merubah pola perilaku sosial dan pola kehidupan manusia akibat pengaruh perkembangan dunia teknologidan revolusi industri 4.0. Industri 4.0 tidak hanya membuka secara luas interaksi sosial tetapi juga membawa perubahan secara signifikan dalam berbagai kehidupan manusia. Dalam dunia akademisi, perubahan ini menuntut para ilmuwan untuk dapat mengembangkan potensi serta pola pikir yang kritis untuk menghadapi perkembangan zaman yang mengglobal. Sehingga, Filsafat Ilmu dipandang mampu untuk menjadi tameng dalam menghadapi perubahan tersebut. Melalui Filsafat Ilmu, manusia akan menyusun suatu pola berpikir yang sistematis yang dapat menangkal perkembangan zaman yang membawa pengaruh positifmaupun negatif. Menurut Louis O. Kattsoft (1996), metode-metode ilmiah untuk memperoleh pengetahuan meliputi empirisme, rasionalisme, fenomenalisme, ajaran Kant, intuisiisme, dan metode ilmiah. Berbeda halnya dengan the Liang Gie (2004), beliau mengemukakan tentang beberapa metode ilmiah. Terdapat beberapa metode lain yang bisa direferensikan sebagai contoh-contoh metode ilmiah, meliputi: analisis, penjelasan, penggolongan, perbandingan, dan survei. Begitu pentingnya Filsafat Ilmu dalam pengembangan metode ilmiah sehingga banyak dihasilkan penelitian yang relevan yang berhubungan dengan objek yang dikaji. Diantaranya adalah sebagai berikut. Pertama, penelitian yang dilakukan Abdullah Affandi (2019) dengan judul “Fungsi Filsafat Ilmu

dalam Pengembangan Metode Ilmiah”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Filsafat Ilmu maupun metode Ilmiah saling mengisi dan memperluas keilmuan, menimbulkan pemahaman berdisiplin dalam berkarya ilmiah, sekaligus meningkatkan motivasi sebagai peneliti untuk melaksanakan penelitiannya dengan metode ilmiah yang baik.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode penelitian studi literatur. Dalam (Putrihapsari & Fauziah, 2020) dalam Nazir (2014) mengartikan studi literatur sebagai penelitian yang dilakukan dengan cara menelaah berbagai kajian kepustakaan yang diperlukan dalam penelitian. Tujuan penggunaan metode studi literatur dalam penelitian ini adalah sebagai langkah awal dalam perencanaan pada penelitian dengan memanfaatkan kepustakaan untuk memperoleh data dilapangan tanpa perlu terjun secara langsung.

HASIL

Filsafat Ilmu merupakan pendekatan ilmiah yang mempertanyakan dasar-dasar, metode, dan tujuan ilmu pengetahuan. Pembahasan mengenai Filsafat Ilmu dapat ditemukan dalam karya-karya filosof seperti “Filsafat Ilmu dengan Metodologi Penelitian” karya Prof. Endang Komara, M.Si., "*The Structure of Scientific Revolutions*" karya Thomas Kuhn, "*Conjectures and Refutations*" karya Karl Popper, serta "*The Logic of Scientific Discovery*" juga karya Karl Popper. Dalam diskusi ini, pertanyaan mendasar seputar sifat, validitas, dan perkembangan ilmu pengetahuan seringkali menjadi fokus utama. Terdapat berbagai penelitian yang mengkaji Filsafat Ilmu sebagai pendekatan ilmiah. Sebagai contoh, penelitian oleh Giere (2006) berjudul "*Scientific Perspectivism*" membahas tentang pluralitas perspektif dalam ilmu pengetahuan. Sementara itu, Rescher (1978) dalam karyanya "*Scientific Explanation and Understanding*" membahas konsep-konsep dasar dalam menjelaskan ilmu pengetahuan. Pemahaman lebih lanjut dapat diperoleh melalui penelitian-penelitian semacam itu yang mengeksplorasi aspek-aspek filosofis dan metodologis dalam praktik ilmiah. Beberapa penelitian relevan mengenai Filsafat Ilmu sebagai pendekatan ilmiah melibatkan kajian tentang struktur, metodologi, dan aspek-aspek filosofis ilmu pengetahuan. Contoh

referensi termasuk karya-karya seperti: Kuhn, T. S. (1962). "*The Structure of Scientific Revolutions*" Merinci paradigma ilmiah dan perubahan revolusioner dalam ilmu pengetahuan. Popper, K. R. (1934). "*The Logic of Scientific Discovery*" Membahas falsifikasi sebagai kriteria demarkasi ilmu pengetahuan. Lakatos, I. (1970). "*Falsification and the Methodology of Scientific Research Programmes*". Menyajikan konsep program penelitian ilmiah dan metodologi. Laudan, L. (1977). "*Progress and Its Problems: Towards a Theory of Scientific Growth*" Menelusuri isu-isu seputar progres ilmu pengetahuan. Giere, R. N. (2006). "*Scientific Perspectivism*" Mendiskusikan pluralitas perspektif dalam ilmu pengetahuan. Referensi ini dapat memberikan wawasan lebih dalam mengenai pendekatan filosofis terhadap ilmu pengetahuan dan memberikan landasan untuk pemahaman yang lebih kritis terhadap aspek-aspek metodologi dan konsep-konsep dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

Filsafat Ilmu sebagai pendekatan ilmiah mencakup pemeriksaan kritis terhadap aspek-aspek mendasar ilmu pengetahuan, seperti metodologi, dasar-dasar epistemologi, dan struktur konsep ilmiah. Ini melibatkan refleksi filosofis terhadap pertanyaan-pertanyaan dasar seperti sifat kebenaran, rasionalitas, dan perkembangan ilmu pengetahuan. Pendekatan ini terus berkembang dan mencakup konsep-konsep seperti paradigma, falsifikasi, dan pemahaman ilmiah. Karya-karya filosof terkenal seperti Thomas Kuhn dan Karl Popper telah berkontribusi pada pemahaman ini melalui karyanya yang memerinci dinamika dan kriteria ilmu pengetahuan.

PEMBAHASAN

Filsafat

Keberadaan manusia dan ilmu pengetahuan merupakan perwujudan bersama dari kehidupan yang didasari dari rasa keingintahuan manusia terhadap segala sesuatu yang ada di alam semesta ini. Pada dasarnya ilmu tidak lepas dari peranan filsafat. Ilmu bertugas untuk menggambarkan dan filsafat bertugas untuk menjelaskan fenomena alam semesta dan kebenarannya berasal dari hasil pemikiran sepanjang pengalaman yang dialami. Dengan demikian, perkembangan ilmu juga memperkuat keberadaan filsafat dimana tujuan dari berfilsafat itu sendiri adalah untuk menemukan kebenaran yang sebenarnya. Sebagaimana menurut (Rokhmah, Dewi : 2021) Filsafat selain dilihat sebagai suatu pandangan hidup dan cara berpikir, filsafat juga dapat dilihat sebagai

ilmu. Filsafat berupaya untuk mencari tentang suatu hakikat atau inti dari suatu hal sebagai sebuah ilmu. Filsafat adalah disiplin ilmu yang berusaha menjawab pertanyaan-pertanyaan mendasar mengenai eksistensi, pengetahuan, nilai, etika, logika, dan makna hidup. Dalam upayanya untuk memahami esensi keberadaan, filsafat melibatkan analisis kritis, refleksi mendalam, dan pemikiran rasional. Filsafat mencoba menggali hakikat realitas dan memahami dasar-dasar pengetahuan manusia. Pada tingkat metafisika, filsafat mencari pemahaman tentang hakikat substansi, waktu, ruang, dan kausalitas. Dalam epistemologi, filsafat mengeksplorasi sumber, batasan, dan validitas pengetahuan manusia. Bidang etika mempertanyakan asal-usul nilai-nilai moral dan mencari panduan untuk tindakan manusia yang baik. Filsafat juga terlibat dalam analisis logika, mencari prinsip-prinsip yang mengatur pemikiran dan penalaran. Filosof seringkali menggunakan argumen rasional untuk mendukung atau menentang suatu konsep atau pandangan. Selain itu, filsafat memiliki cabang-cabang khusus seperti filsafat politik, filsafat agama, dan estetika, yang masing-masing membahas domain tertentu dalam kehidupan manusia. Pemikiran filosofis dapat ditemui dalam karya-karya tokoh-tokoh seperti Plato, Aristotle, Kant, Nietzsche, dan banyak lainnya. Melalui pemikiran filosofis, manusia berusaha memahami makna hidup, hakikat kebenaran, dan dasar-dasar moralitas. Filsafat tidak hanya memberikan pandangan konseptual, tetapi juga mengajak individu untuk melakukan refleksi pribadi terhadap keberadaan dan nilai-nilai yang dipegang teguh dalam kehidupan sehari-hari.

Filsafat Ilmu

Filsafat ilmu bagian dari dimensi epistemologi. Tidak bisa seorang belajar filsafat ilmu jika tidak membahas terlebih dahulu apa itu filsafat. Uraian ini berupa review untuk mengawali pemahaman kita tentang filsafat ilmu. Prof. Dr. Ahmad Tafsir dalam bukunya Filsafat Umum menganjurkan agar mahasiswa tidak “dicekoki” dahulu dengan beragam definisi, karena mereka akan bingung. Nanti dengan sendirinya: banyak membaca buku mereka akan dapat memahami apa itu filsafat. Saya kira pendapat ini ada benarnya, jika ditujukan kepada mahasiswa yang aktif dan kreatif mencari sumber-sumber pengetahuan. Berikut ini beragam pendapat tentang definisi filsafat sebagai pengantar: Dr. Hasan Bakti Nasution: kata filsafat berasal dari bahasa Yunani *pulosaplua*. Plulo artinya cinta sedangkan soplua artinya -hebiaksanaan atau Kebenaran. Cinta disini bukan hanya berarti menyukai tetapi juga memiliki. Jadi

philosophia adalah orang yang mencintai Kebenaran sehingga berupaya memperoleh dan memilikinya. Harun Nasution: Filsafat berasal dari struktur kata *philos* dan *sophra*. *Philos* dan *shopos* atau *filosofien*. (*philein*) dalam arti cinta dan (*shopos*) dalam arti wisdom atau bijaksana. Orang Arab menurut Harun memindahkan kata *philosophia* ke dalam bahasa mereka dengan menyesuaikan tabi'at atau susunan kata-kata. Bahasa Arab yaitu filsafat dengan pola (wazan) fa'ala, fa'lalah, dan fi'lal. Berdasarkan wazan itu, maka penyebutan kata filsafat dalam bentuk kata benda seharusnya disebut hilafat atau filsafat.

Filsafat sebagai ilmu memiliki Objek, metode dan sistem Tersendiri atau disebut juga dengan pendekatan istilah (terminologi), Dalam kaitan ini para ahli mengajukan aneka pengertian sesuai dengan sudut pandang masing-masing: Plato, mengatakan bahwa filsafat adalah berusaha mencapai kebenaran yang asli, karena kebenaran di tangan Tuhan. Atau disingkat dengan pengetahuan tentang segala yang ada. Aristoteles, murid Plato, mengatakan bahwa filsafat adalah Ilmu pengetahuan yang meliputi kebenaran yang terkandung didalamnya ilmu metafisika, logika, retorika, etika, ekonomi, politik, sosial budaya dan estetika. Al-Farabi, filsuf besar muslim yang digelar sebagai "Aristoteles kedua", mengatakan bahwa filsafat adalah pengetahuan tentang yang ada menurut hakikatnya yang sebenarnya" (al-'ilm bi al-mawjud bina huwa maujud), Immanuel Kant, filsuf Barat yang digelar sebagai "raksasa pemikir Eropa mengatakan bahwa filsafat adalah ilmu pokok. Dan pangkal segala pengetahuan yang mencakup di dalamnya empat persoalan: Apa yang dapat kita ketahui, dijawab oleh metafisika dan Apa yang boleh kita kerjakan, dijawab oleh etika.

Menurut (Natasha, dkk, 2022) bahwa filsafat Ilmu sangat berperan dan berfungsi dalam pengembangan metode ilmiah, di mana dalam filsafat ilmu seseorang dituntut harus mampu menghasilkan karya dan menciptakan hal-hal yang bermanfaat yang berpedoman pada pengembangan cara berpikir filsafat keseluruhan hasil pola pikir manusia tersebut harus mengikuti kaidah-kaidah cara berpikir ilmiah. Antara Filsafat Ilmu dan metode ilmiah tidak dapat dipisahkan karena saling membutuhkan karena hal tersebut jelaslah bahwa filsafat telah membawa perubahan terhadap peradaban manusia. Filsafat ilmu sebagaimana lahirnya dengan bidang-bidang ilmu yang lain, juga memiliki Objek material dan Objek formal tersendiri. Objek material atau pokok bahasan filsafat ilmu adalah ilmu pengetahuan itu sendiri yaitu pengetahuan

yang telah disusun secara Sistematis dengan metode ilmiah tertentu sehingga dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya secara umum. Objek formal ilmu adalah hakikat (esensi) ilmu pengetahuan artinya filsafat ilmu lebih menaruh perhatian terhadap problemproblem ilmu pengetahuan seperti: Apa hakikat ilmu itu sesungguhnya? Bagaimana cara memperoleh kebenaran ilmiah? Apa fungsi ilmu pengetahuan itu bagi manusia? Problem-problem tersebut yang dibicarakan dalam landasan pengembangan ilmu pengetahuan yakni ontologis, epistemologis, dan aksiologis.

Pendekatan Ilmiah

Tantangan seolah telah menjadi takdir manusia, Manusia hidup seakan harus berhadapan dengan berbagai tantangan dan ia pun dengan segera dituntut menyelesaikannya. Sejak bapak pertama manusia (Adam) "turun" ke dunia, ia sudah dihadapkan pada problem-problem yang awal sekali belum pernah ia peroleh sebelumnya. Tiba-tiba perutnya lapar dan ia dituntut untuk segera mengisi perutnya, Tetapi dengan apa ia mengisi perut, Adam belum dapat menjawabnya. Ketika diketahui benda atau barang tertentu yang dapat mengenyangkan perutnya, Adam pun tidak mengetahui bagaimana cara memperolehnya, Ketika ia berhasil mengetahui memperolehnya, ia dituntut agar dapat mempertahankan barang atau benda yang dapat mengenyangkan, dan hahkan bagaimana mengembangkannya, itulah awal pengetahuan yang diperoleh manusia.

Secara etimologi, metode berasal dari kata Yunani, yakni kata *meta* (sesudah atau dibalik sesuatu) dan *hodos* (jalan yang harus ditempuh).

1. Metode berarti langkah-langkah (Kara dan teknis) yang diambil, menurut urutan (sistematika) tertentu, untuk mencapai pengetahuan tertentu.
2. Metode berarti suatu tatacara, teknik atau jalan yang ditempuh dan dipakai dalam proses memperoleh pengetahuan jenis apapun, pengetahuan social humarnstict, lustorict atau pun pengetahuan filsafat.
3. Metode sebagai teknik-teknik dan prosedur-prosedur pengamatan dan percobaan bersistem dalam menyehdiki alam. Teknik-teknik dan prosedur-prosedur dimaksud, dipergunakan ilmuwan untuk mengolah fakta-fakta, datadata dan penafsirannya sesuai dengan asas-asas atau aturamaturan tertentu yang sebelumnya telah disepakati ilmuwan.

4. Metode ilmiah adalah struktur rasional dalam melakukan penyelidikan ilmiah. Dan disitu pangkal-pangkal dengan disusun (hipotesis) dan kemudian diuji untuk dibuktikan.
5. Metode Ilmiah adalah suatu prosedur atau tata cara tertentu untuk membuktikan benar salahnya suatu hipotesis (dugaan sementara) yang ditentukan sebelumnya.

Dari "perandaaian" itu, maka dengan menggunakan metode berpikir ilmiah, akan menjadi: Manusia terus menerus mengembangkan pengetahuannya; Manusia terus memperoleh kenikmatan dan kebahagiaan hidup (etik-estetik). Perspektif ini, kenikmatan dan kebahagiaan hidup manusia, pasti hanya akan terwujud sikap ingin tahu manusia dan itu semua dilakukan melalui metode berpikir tertentu yang disebut dengan metode berpikir ilmiah. Sebagaimana yang dijelaskan oleh (Komara, Endang, 2011) dalam bukunya yang berjudul "Filsafat Ilmu dan Metodologi Penelitian" bahwa dalam metode ilmiah penelitian dituntut jalan proses berpikir yang menggunakan analisa maka harus ada:

1. Hipotesis, yaitu keterangan sementara untuk keperluan pengujian yang diduga mungkin benar mungkin salah. Dan 5 dapat digunakan sebagai pangkal untuk penyelidikan lebih lanjut sampai diperoleh kepastian dengan pembuktian.
2. Rasionalisme lebih bersifat pluralistik sehingga memberi : kemungkinan untuk menyusun berbagai penjelasan terhadap 2 suatu Objek pemikiran yang bersifat tertentu.
3. Secara ontologis yaitu mengkaji masalah yang terdapat dalam . ruang lingkup jangkauan pengalaman manusia semata. 5 Para ilmuwan menerapkan metodologi dalam merumuskan.

Berpikir ilmiah dilandasi dengan metode dan sikap ilmiah yang menjadi satu kesatuan dalam memperoleh pengetahuan. Metode menjadi sebuah instrumen dalam penelitian dan sikap ilmiah disertai prosedur ilmiah yang merupakan langkah-langkah dalam memperoleh ilmu pengetahuan.

KESIMPULAN

Berbicara tentang ilmu dan filsafat pada dasarnya filsafat berusaha untuk menyatupadukan daripada masing-masing disiplin ilmu. Tugas filsafat yaitu berupaya mengatasi spesialisasi dan merumuskan suatu pandangan hidup yang didasarkan atas pengalaman kemanusiaan yang luas. Akan tetapi ada hubungan timbal balik atau adanya interaksi antara ilmu dan filsafat. Salah satunya adalah keterakitan antara permasalahan filsafat yang memerlukan landasan pada pengetahuan ilmiah apabila pembahasannya tidak ingin dikatakan nisbi dan salah. Di sisi lain, perkembangan ilmu sekarang ini menyediakan filsafat sebagai bahan tentang fakta-fakta dalam perkembangan ide-ide filsafati yang tepat sehingga sejalan dengan pengetahuan ilmiah. Filsafat Ilmu memberikan kontribusi penting dalam menyajikan pemikiran dan analisis ilmiah terhadap sifat, perkembangan, dan metodologi pengetahuan ilmiah. Melalui pendekatan ilmiahnya, jurnal ini memfasilitasi pemahaman mendalam terhadap filsafat ilmu, menggali konsep-konsep seperti falsifikasi, paradigma, dan metodologi penelitian. Kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa jurnal Filsafat Ilmu berperan krusial dalam memajukan wawasan dan refleksi tentang sifat epistemologi dan evolusi pengetahuan ilmiah.

SARAN

Sementara itu, saran untuk pengembangan lebih lanjut mungkin melibatkan pendekatan multidisiplin, integrasi teori-teori baru, dan penelitian lebih mendalam terkait dampak filsafat ilmu pada perkembangan sains kontemporer. Dengan demikian, memperluas cakupan dan mendorong kolaborasi antara ahli filsafat dan ilmuwan dapat memperkaya kontribusi jurnal ini terhadap pemahaman kita tentang sifat pengetahuan ilmiah.

DAFTAR REFERENSI

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Komara, Endang. (2011). *Filsafat Ilmu dan Metodologi Penelitian*. Bandung: Refika Aditama.
- Mujtahidin, M., & Oktarianto, M. L. (2022). Metode Penelitian Pendidikan Dasar: Kajian Perspektif Filsafat Ilmu. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 9(1), 95–106. <https://doi.org/10.24042/terampil.v9i1.12263>
- Natasya, A., Putri, T., Siahaan, R. P. J., & Khoirunnisa, A. (2022). Filsafat Ilmu dan Pengembangan Metode Ilmiah. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 167–179. <https://doi.org/10.33487/mgr.v3i1.3932>
- Nurjanah, N. E., & Mukarromah, T. T. (2021). Pembelajaran Berbasis Media Digital pada Anak Usia Dini di Era Revolusi Industri 4.0 : Studi Literatur. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 6(1), 66–77.
- Rohendi, S. (2015). Book Report Filsafat Ilmu. Blogspot.com. Tersedia di: <https://syarifrohendi.blogspot.com/2015/08/book-report-filsafat-ilmu.html>